

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sikap bahasa penutur muda bahasa Alas saat berada di luar wilayah bahasa. Permasalahan dalam penelitian adalah keadaan bahasa Alas yang kini menjadi sorotan karena kurangnya penguasaan serta penggunaan bahasa terlebih dikalangan remaja yang berada di luar wilayah bahasa. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat tiga hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap bahasa penutur muda bahasa Alas yang berada di luar wilayah bahasa yaitu di Yogyakarta dan di Banda Aceh, faktor apa yang mempengaruhinya serta melihat perbedaan sikap bahasa oleh penutur muda bahasa Alas dikedua daerah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terdiri 29 pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan positif dan negatif, dan juga menggunakan wawancara untuk memperkuat temuan penelitian. Setelah itu, data dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi solusi produk dan layanan statistic (SPSS) kemudian disajikan secara deskriptif dan didukung dengan tabel dan diagram untuk memperjelas temuan.

Akhir penelitian ini menunjukkan bahwa generasi penutur muda bahasa Alas di Banda Aceh memiliki sikap bahasa yang negatif sedangkan penutur muda bahasa Alas di Yogyakarta memiliki sikap bahasa yang positif. Sikap bahasa para penutur muda di Banda Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kekuatan bahasa, (2) faktor sosial yang meliputi lingkungan, keluarga dan kepercayaan diri, dan (3) sistem internal bahasa. Lebih lanjut, sikap bahasa positif para penutur muda bahasa Alas di Yogyakarta juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) faktor lingkungan, dan (2) tingkat pendidikan.

Kata Kunci : sikap bahasa, bahasa Alas, penutur muda.

ABSTRACT

This research aims to see the language attitudes of young Alas speakers when they are outside the language area. The problem in research is the state of the Alas language which is currently in the spotlight due to the lack of mastery and use of the language, especially among teenagers who are outside the language area. Based on these problems, there are three things discussed in this research, namely what are the language attitudes of young speakers of Alas who are outside the language area, namely Yogyakarta and Banda Aceh, what factors influence this and looking at differences in language attitudes by young speakers of Alas in these two regions.

This research is qualitative and quantitative research. The data in this research was collected using a questionnaire consisting of 29 statements which were divided into positive and negative statements, and also using interviews to strengthen the research findings. After that, the data was analyzed statistically using the statistical product and service solutions (SPSS) application and then presented descriptively and supported by tables and diagrams to clarify the findings.

The end of this research shows that the generation of young speakers of Alas in Banda Aceh have negative language attitudes, while young speakers of Alas in Yogyakarta have positive language attitudes. The language attitudes of young speakers in Banda Aceh are caused by several factors, namely (1) language strength, (2) social factors including environment, family and self-confidence, and (3) internal language system. Furthermore, the positive language attitudes of young Alas speakers in Yogyakarta are also caused by several factors, namely (1) environmental factors, and (2) level of education.

Key words: language attitude, Alas language, young speaker